BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

3.1.1 Sejarah Harian Umum Pikiran Rakyat

Harian Umum (HU) Pikiran Rakyat dilahirkan untuk menjadi tuan rumah yang dominan di Jawa Barat. Ia diupayakan untuk dapat hidup dalam masa yang panjang, bahkan kalau mungkin sepanjang masa. Dikelola oleh generasi terbaik di zamannya, surat kabar ini diyakini akan terus maju, tumbuh dan berkembang baik sebagai institusi sosial maupun bisnis.

Pada bulan Januari 1966, di Kota Bandung terdapat sejumlah wartawan yang kehilangan pekerjaan, akibat koran milik Bandung N.V. Bernama Pikiran Rakyat berhenti terbit. Koran yang pertama kali terbit pada 30 Mei 1950 ini harus berhenti karena terlambat memenuhi ketentuan yang mengharuskan setiap koran untuk berafiliasi dengan salah satu kekuatan politik atau memilih bergabung dengan koran yang telah ditentukan oleh Departemen Penerangan.

Atas dorongan Panglima Kodam (Pangdam) Siliwangi Ibrahim Adjie pada waktu itu, wartawan-wartawan tadi yang diwakili Sakti Alamsyah dan Atang Ruswita menerbitkan Koran Angkatan Bersenjata edisi Jawa Barat. Nomor perdana yang terbit pada 24 Maret 1966 ini bertepatan dengan peringatan ke-20 peristiwa heroik Bandung Lautan Api.

Namun belum genap setahun koran ini terbit, Menteri Penerangan mancabut kembali peraturannya tentang keharusan berafiliasi. Pangdam Siliwangi

pun serta merta melepas sepenuhnya ketergantungan koran ini dengan kodam. Seiring dengan keputusan ini pula, terhitung 24 Maret 1967, Harian Angkatan Bersenjata edisi Jawa Barat berganti nama menjadi Harian Umum (HU) Pikiran Rakyat k emudian dikenal dengan singkatan "PR" hingga saat ini. Enam tahun pertama sejak masa kelahirannya, bisa dikatakan merupakan masa-masa penuh keprihatinan. Kantor maupun peralatan cetak dan tulis bukanlah milik Pikiran Rakyat.

Pada masa ini, Pikiran Rakyat pun tak pernah lebih dari 20.000 eksemplar per harinya. Namun berkat kegigihan dan keuletan yang didasari jiwa idealisme para perintis saat itu, Pikiran Rakyat secara pasti terus mendapatkan tempat di hati pembacanya. Pada 9 April 1973, bentuk badan hukumnya pun di ubah dari yayasan menjadi perseroan terbatas dengan nama PT Pikiran Rakyat Bandung.

Menyusul perubahan status perusahaan, Pikiran Rakyat segera menata diri. Nilai-nilai idealisme dan etika jurnalistik dipadukan dengan manajemen bisnis layaknya sebuah perusahaan modern. Awal tahun 1974, Pikiran Rakyat mencatat peristiwa penting. Untuk pertama kalinya perusahaan berhasil melengkapi diri dengan sarana percetakan *offset* yang dibeli dari bantuan BRI. Mesin cetak ini mampu mencetak koran sebanyak 25.000 eksemplar per jam.

Sejak tahun itu pula distribusi Pikiran Rakyat dapat merambah ke seluruh pelosok Jawa Barat dan memantapkan diri sebagai korannya orang Jawa Barat, sekaligus yang terbesar di provinsi ini. Padahal sebelumnya, dalam kurun waktu 1967-1973, koran-koran berskala nasional terbitan Jakarta yang mendominasi distribusi koran di Jawa Barat.

Antara tahun 1975-1986 Pikiran Rakyat sempat beredar ke seluruh pelosok nusantara, jadilah Pikiran Rakyat koran nasional yang terbit di daerah - daerah. Bahkan Pikiran Rakyat sempat beredar sampai Kuala Lumpur, Malaysia, dan Brunei Darussalam. Pada tahun 1986 Pikiran Rakyat kembali menjadi koran regional berbasis provinsi (Jawa Barat), walaupun sebagian tirasnya beredar di luar Jawa Barat seperti DKI Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan beberapa provinsi lainnya.

Pada perkembangan selanjutnya, lembaga ini menjadi identik dengan milik warga Jawa Barat (Jabar). Dari aspek bisnis pun terjadi pertumbuhan yang signifikan. Dari rahimnya kemudian lahir PT Granesia (perusahaan, percetakan dan penerbitan yang tak hanya mencetak Pikiran Rakyat), lalu secara berturut-turut Mitra Bisnis (semula bernama Mitra Desa), tabloid berbahasa Sunda Galura dan surat kabar Mitra Dialog yang berkedudukan di Cirebon.

Pada tahun 1999, sejalan dengan asas otonomi daerah tingkat dua, Pikiran Rakyat menangkap peluang yang baik sehingga terbitlah Harian Umum Galamedia sebagai koran lokal Bandung, Pakuan yang terbit di Bogor, Priangan yang terbit di Tasikmalaya, dan Fajar Banten di Serang. Perusahaan pun kemudian menangani Radio Parahyangan yang kemudian berganti nama hingga saat ini menjadi Mustika FM.

3.1.2 Logo Harian Umum (HU) Pikiran Rakyat

Gambar 3.1

Logo HU Pikiran rakyat adalah sebagai berikut :



Sumber: HU Pikiran Rakyat

Logo diatas mengandung arti kesatuan dari jargon yang diusung surat kabar tersebut yaitu **DARI RAKYAT-OLEH RAKYAT-UNTUK RAKYAT.** Maka dari itulah muncul logo Pikiran Rakyat.

3.1.3 Sejarah Divisi Redaksi Harian Umum Pikiran Rakyat

Redaksi dalam sebuah perusahaan yang bergerak di bidang penerbitan surat kabar atau yang berkaitan dengan kegiatan jurnalistik, merupakan bagian yang dapat diibaratkan sebagai organ tubuh manusia yang paling vital, yaitu jantung. Perusahaan penerbitan surat kabar tidak akan pernah bisa menjalankan kegiatan tanpa adanya bagian redaksi. Bagian ini menjadi bagian yang menentukan kelangsungan hidup sebuah perusahaan penerbitan surat kabar. Di bagian ini pula semua kegiatan penting berjalan.

Seiring dengan lahirnya Harian Umum Pikiran Rakyat pada tanggal 24 Maret 1967, sejak terbit perubahan nama dari Harian Angkatan Bersenjata, maka redaksi Harian Umum Pikiran Rakyat pun berdiri. Untuk mewadahi hasil kerja dari para jurnalistik. Dan sampai saat ini redaksi Harian Umum Pikiran Rakyat sudah banyak berkembang demi menyesuaikan dengan zaman keterbukaan informasi sekarang ini, untuk menjadi yang terbaik di Jawa Barat.

3.1.4 Visi Harian Umum Pikiran Rakyat

HU Pikiran Rakyat mempunyai enam visi, diantaranya:

1. HU Pikiran Rakyat yang bercikal bakal Harian Angkatan Bersenjata Edisi Jawa Barat yang dilahirkan pada tanggal 24 Maret 1966 untuk dapat hidup dalam masa yang panjang, bahkan kalau mungkin sepanjang masa. Yang diwarisi oleh generasi demi generasi sebagai surat kabar yang terus maju, tumbuh dan berkembang menjadi tambah besar, baik sebagai institusi sosial maupun institusi bisnis.
2. Sebagai institusi sosial, HU Pikiran Rakyat dilahirkan untuk menjadi dan dijadikan wahana ibadah kepada Allah SWT, sekaligus wahana pengabdian kepada masyarakat, bangsa dan negara.
3. Sebagai institusi bisnis HU Pikiran Rakyat dilahirkan untuk menjadi dan dijadikan wahana bisnis yang mampu meraih sebesar-besarnya pendapatan dan laba. Sebagai institusi bisnis HU Pikiran Rakyat harus dikelola dengan bertaat azas pada kaidah-kaidah manajemen perusahaan yang baku, serta mampu memenuhi keempat unsur *marketing mix* yang terdiri dari *product, price, place,* dan *promotion.*
4. Kinerja HU Pikiran Rakyat sebagai institusi sosial sangat bergantung pada kinerja yang dicapai oleh manajemen dan jajaran terkait dalam mengelola HU Pikiran Rakyat sebagai institusi bisnis. Sebaliknya, kinerja HU Pikiran Rakyat sebagai institusi bisnis sangat bergantung pada kemampuan kinerja manajemen dan jajaran terkait menjadikan HU Pikiran Rakyat sebagai produk idiil yang laku dijual. Karena itu pengelolaan HU Pikiran Rakyat

sebagai institusi sosial dan pengelolaannya sebagai institusi bisnis harus dilaksanakan berdasarkan hubungan interpendensi yang saling mengisi da saling menunjang. Pengelolaan kedua aspek idiil dan aspek bisnis komersial harus dilaksanakan satu kesatuan strategi yang komprehensif-integral

5. HU Pikiran Rakyat dilahirkan untuk diupayakan, agar menjadi Tuan Rumah yang dominan di daerahnya sendiri, di Jawa Barat yang memang memiliki potensi sangat besar untuk menunjang eksistensi dan penumbuh kembangan surat kabar. Karena itu HU Pikiran Rakyat harus diupayakan menjadi surat kabar yang menyebar seluas-luasnya dan paling luas penyebarannya, di Jawa Barat, dibaca oleh sebanyak-banyaknya orang dengan tiras terjual sebesar-besarnya, menjadi pilihan sebanyak-banyaknya pengguna jasa iklan denga volume *space* iklan terjual sebesar-besaarnya dan menghasilkan pendapatan sebesar-besarnya pula
6. Penyelenggaraan HU Pikiran Rakyat sebagai institusi sosial dan penyelenggaraannya sebagai institusi bisnis harus dilaksanakan berdasarkan hubungan interdependensi yang saling mengisi dan saling menunjang. Karena itu segala sesuatunya harus dilaksanakan secara terpadu dan sinkron dalam kerangka satu kesatuan strategi yang komprehensif-integral.

3.1.5 Misi Harian Umum Pikiran Rakyat

Sebagi institusi sosial HU Pikiran Rakyat dilahirkan untuk bekiprah dan berperan serta dalam pembangunan bangsa dan negara, khususnya di Jawa Barat, termasuk pembangunan kualitas manusianya yang mencakup :

Kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta ketaatannya melaksanakan segala yang diperintahkan-Nya dan menjauhi segala yang dilarang-Nya.

1. Kualitas pemahaman dan penghayatannya atas nilai-nilai luhur Pancasila, serta komitmen untuk mengamalkannya di dalam kehidupan pribadi dan kehidupan bermasyarakat.
2. Kualitas pemahaman dan penghayatannya atas kewajiban - kewajibannya dan hak-haknya sebagai warga negara, serta komitmen untuk melaksanakan kewajiban - kewajibannya serta mengupayakan atau memperjuangkan pemenuhan hak-haknya itu.
3. Kualitas kehidupan secara materiil, serta mamilki etos kerja untuk berupaya mewujudkannya.
4. Kualitas kesehatan, wawasan, pengetahuan dan keterampilan, serta moral yang amanah (jujur,adil, percaya diri, dan terpercaya), sehingga menjadi manusia yang dalam bahasa Sunda disebut *cageur, bener, bageur, pinter, jeung singer.*

3.1.6 Profil Harian Umum Pikiran Rakyat

Nama Perusahaan	:	PT Pikiran Rakyat Bandung
Alamat Perusahaan Pusat	:	Jln. Asia Afrika No. 77 Bandung 40111
Alamat Redaksi	:	Jln. Soekarno-Hatta No. 147 Bandung 40223
Telepon dan Faksimile:-Pusat	:	022-4201634 / 4219194 Fax 022-42030632/ 420 4720 42030632 / 42 - Redaksi 022-6037755 -Hunting Fax 022-6031004/ 6002751
URL	:	http://www.pikiran-rakyat.com Email : redaksi@pikiran-rakyat.com
Jenis Usaha	:	Percetakan, Penerbitan, Surat Kabar dan Radio
Tahun didirikan	:	24 Maret 1967
Bentuk Usaha	:	Perseroan Terbatas
Spesifikasi	:	- Format : Surat Kabar - Terbit : Setiap Hari (termasukterminggu) - Halaman : Bervariasi antara 28 s/d 32hal - Tiras: 185.000 eks/hari

Gambar 3.2

Gambar 3.3

3.1.7 Struktur Perusahaan

- Pemimpin Umum : Joko Hendrarto
- Pemimpin Redaksi/ Penanggung Jawab : H. Budhiana Kartawijaya
- Wakil Pemimpin Redaksi : H. Uyun Achadiat
- Dewan Redaksi : H. Dalius,
  H. Syafi Umar,
  H. Perdana Alamsyah,
  H. Januar P Ruswita,
  H. Yoyo S Adiredja,
  H.Widodo Asmowiyoto,
  H.M Ridlo Eisy,
  Bambang Triadji,
  H. Endang Supriatna,
  H. Budhiana. Kartawijaya
- Redaktur Pelaksana : Dikdo Maruto,
  Hari Pramono,
  Muhtar,
  H. Noe Firman Rachmat
- Redaktur : H. Bambang Priambodo,
  Cepi Yuniar, Dedi Suhaeri.
  Dadang Hermawan,
  Dede Sudrajat,
  Dendi Sundayana,

Deni Hamdani,
Erwin Kustiman,
Harry Surjana (Foto),
R. A. Fajar Awanto,
Moch. Panegak Budi
Imam Jahrudin Priyanto,
Johnny F Tamaela,
H. Karya Gunawan,
H. Noe Firman Rachmat,
Malia Mildawani,
Samuel Lantu,
Ida Farida
H. Suherlan,
H. Yeni Endah Pertiwi.

- Kepala Biro Redaksi Jakarta : H. Satrio Widianto.
- Pusat Data Redaksi : Tendy K Somantri
- Kepala Sektretariat Redaksi : Dede Sudrajat.

Berdasarkan data yang diperoleh, Harian Umum Pikiran Rakyat dipimpin oleh seorang pemimpin umum yang membawahi bagian redaksi, TU, Personalia, dan Riset (Penelitian dan Pengembangan).

Bagian redaksi dipimpin oleh seorang pemimpin redaksi, dalam hal jabatannya pemimpin redaksi dijabat rangkap oleh manajer divisi redaksi dan

harus diangkat pula. Wakil pemimpin redaksi yang berfungsi sebagai pemimpin harian redaksi, dipersamakan dengan manajer kepala bagian.

Pemimpin Redaksi harian mengemban tugas, wewenang, dan tanggung jawab:

- Membantu manajer atau kepala divisi redaksi merumuskan penjabaran strategi kebijaksanaan, dan program perusahaan, serta menyusun rencana anggaran belanja divisi redaksi.
- Membantu manajer atau kepala divisi redaksi memimpin, mengkoordinasikan, mengawasi, dan mengembalikan pelaksanaan tugas, wewenang dan tanggung jawab divisi redaksi, khususnya di bidang redaksi.
- Menjabarkan strategi, kebijaksanaan, dan program perusahaan di bidang redaksional.
- Menyusun dan mengajukan kepada manajer (kepala divisi redaksi) rencana anggaran bahasa bagian redaksi, baik untuk keperluan operasional maupun untuk pemenuhan akan Sumber Daya Manusia (SDM), sarana dan prasarana.
- Memimpin, mengkoordinasikan, mengawasi, mengendalikan, pelaksanaan strategi, kebijakan dan program, serta penggunaan aanggaran belanja bagian redaksi.
- Membina dan mengembangkan SDM di bidang redaksi baik aspek idealisme, dan profesionalisme, maupun aspek tanggung jawab,

kedisiplinan, dedikasi, loyalitas, kejujuran, kerukunan, kebersamaan, kegotong royongan serta kesetiakawanan.

- Menumbuhkan dan memelihara kegairahan dan kenyamanan, memberikan instruksi dan petunjuk, maupun teguran dan peringatan kepada unsur-unsur pemimpin dan karyawan di lingkungan bagian redaksi.
- Mengusulkan kepada manajer atau kepala divisi redaksi, pemberian penghargaan dan hukuman terhadap karyawan divisi redaksi.
- Pemimpin redaksi menerima instruksi dan bertanggung jawab terhadap direksi, pemimpin umum melalui kepala divisi redaksi serta memberikan instruksi dan menerima laporan dari unsur pemimpin yang di bawahnya.

Adapun tingkat jabatan redaktur pelaksana dipersamakan wakil pemimpin bagian pemimpin redaksi, pemimpin harian redaksi, dibantu unsur-unsur pemimpin setingkat kepala urusan yang terdiri dari :

- Redaktur Bandung Raya
- Redaktur Daerah Jabar
- Redaktur Nasional
- Redaktur Nusantara
- Redaktur Ekuindag (ekonomi, keuangan, industri, perdagangan, dan pertanian)
- Redaktur Internasional
- Redaktur Olahraga
- Redaktur Artikel
- Redaktur “PR” Minggu

- Redaktur Foto
- Redaktur Malam
- Kepala urusan monitoring
- Kepala urusan dokumentasi
- Kepala sekretariat redaksi

3.1.8 Job Description Perusahaan

A. Bagian Redaksi

Kerjasama dengan berbagai redaksi sangat penting karena menyangkut publisitas yang bertujuan untuk menyampaikan informasi mengenai produk maupun kelembagaan sehingga masyarakat semakin percaya pada produk maupun jasa yang ditawarkan dan akan berdampak pada peningkatan tiras dan iklan.

Kerjasama dalam bentuk:

1. *Press release*
2. Liputan kegiatan *intern* maupun *ekstern* yang melibatkan perusahaan baik dalam bentuk tulisan maupun foto.

B. Bagian iklan

1. Penggunaan bartet iklan sebagai upaya meningkatkan kerjasama saling menguntungkan dengan kompensasi yang menguntungkan bagi perusahaan

2. Pembuatan PR *Advertising* yaitu iklan yang ditujukan kepada masyarakat dengan tujuan menjelaskan/menyampaikan hal-hal mengenai perusahaan yang layak diketahui, jadi lebih sekedar pengumuman biasa.

C. Bagian Sirkulasi

1. Membenahi dan mengaktifkan Kelompok Pembaca PR (KPPR) dengan jalan :
    a. Kunjungan untuk melakukan dialog langsung sehingga dapat kita ketahui sejauhmana perkembangan KPPR.
    b. Melengkapi kepustakaan KPPR dengan jalan mencari donatur/relasi yang dapat menyumbangkan buku-buku.
    c. Pembentukan KPPR baru di KAB2 yang belum memiliki KPPR/di KAB yang dirasa perlu dikembangkan lagi.
2. Pembinaan agen dan loper :
    a. Secara rutin, setiap tahun PR memberikan beasiswa bagi putra-putri agen, loper, dan pengecer.
    b. Memberikan hadiah ONH untuk agen berprestasi
    c. Setiap tahun diadakan acara yang bersifat rekreatif atau mudik lebaran bersama.

D. BP-2 (Badan Penelitian dan Pengembangan)

Dalam rangka wawasan dan pengetahuan, menyelenggarakan seminar/semikola, studi banding, *in house training* dan berbagai kegiatan pendidikan lainnya.

E. Bidang Promosi/Pemasaran

Kegiatan promosi bertujuan untuk memperkenalkan produk atau jasa dengan cara persuasif sedangkan kegiatan humas berfungsi mendekatkan

konsumen/publik sasarannya kepada perusahaan dengan cara mempengaruhi opini dan persepsi masyarakat dengan menciptakan citra positif dalam masyarakat. Karena humas harus melibatkan dalam berbagai kegiatan promosi, seperti :

1. Pameran merupakan salah satu media efektif untuk promosi eksistensi.
2. *Sponsorship*: berpartisipasi dalam program/kegiatan sosial yang akan memberikan nilai tambah, hal berkaitan dengan komitmen bahwa Pikiran Rakyat bukan hanya sebagai institusi bisnis saja tapi juga institusi sosial. Namun kita harus lebih seefektif memilih proposal/program yang ditawarkan.
3. Pembuatan *Profile Company.*
4. Pembuatan *leaflet*/brosur
5. Pembuatan cendera mata yang inovatif dan mewakili citra perusahaan Kita dapat melihat bahwa dewasa ini masyarakat mempunyai kecenderungan mengoleksi benda - benda dari perusahaan besar tertentu, misalnya: Coca-cola, Mc Donald's, RCTI, dan lain-lain.
6. Mengadakan kegiatan bakti sosial: sumbangan korban bencana alam, pembagian sembako, pengobatan gratis untuk masyarakat tidak mampu.

F. Bagian personalia

Hambatan-hambatan komunikasi yang terjadi dilingkungan kerja perusahaan, secara langsung atau tidak langsung akan berakibat buruk pada perusahaan. Untuk itu perlu dibuat program-program yang cukup efektif untuk

membentuk dan membina hubungan harmonis antara unsur pimpinan dengan karyawan atau hubungan antarkaryawan itu sendiri.

G. Humas

Ruang lingkup aktivitas PR/Humas meliputi :

1. Membina hubungan kedalam (*internal public*) Publik internal yang dimaksudkan adalah publik yang merupakan bagian dari satu unit, badan, perusahaan.
2. Mampu mengidentifikasikan hal-hal yang menimbulkan gambaran positif maupun negatif di dalam masyarakat, sebagai kebijaksanaan yang dijalankan oleh suatu perusahaan maupun organisasi.
3. Membina eksternal yang dimaksud adalah publik umum (masyarakat) yang mengusahakan tumbuhnya sikap dan gambaran tentang suatu yang baik terhadap publik yang diawalinya.
4. Meningkatkan koordinasi/kerjasama dengan relasi, meliputi:
    a. Bekerjasama dengan organisasi-organisasi kehumasan, misalnya: Bako Humas, Perhumasan (Perhimpinan Hubungan Masyarakat) Bandung, PHRI (Pehimpunan Hotel & Restoran). Hubungan dengan para praktisi Humas tersebut sangat menguntungkan bagi peningkatan tiras dan iklan karena mereka merupakan pengambil keputusan dalam hal menentukan media promosi
    b. Bekerjasama dengan organisasi-organisasi sosial kemasyarakatan, misalnya: Daarut Tauhid, DSUQ, Selasar, dan lain-lain.

c. Bekerjasama dengan media cetak dan elektronik, misalnya: TVRI, RCTI, Kompas, dan lain-lain.

5. Menerbitkan Jurnal Intern ”mediator”

Dari serangkaian program kerja humas PT Pikiran Rakyat selalu mengadakan kegiatan-kegiatan dalam rangka mencapai hubungan yang harmonis dalam kesehariannya, baik antara internal perusahaan, maupun eksternal perusahaan.

Menurut analisa penulis humas PT PRB sudah dapat melakukan apa yang menjadi kegiatan Pikiran Rakyat sehari-hari yang harus dilakukan untuk mencapai suatu perubahan yang bersifat tetap/memajukan nilai-nilai positif bagi PT Pikiran Rakyat sendiri, dan dapat menciptakan citra yang baik dalam hubungan masyarakat dan karyawan perusahaan.

3.1.9 Pembagian Halaman Pikiran Rakyat

3.1.9.1 Halaman Utama

a. Halaman Muka

Berita-berita utama terkini yang datang dari dalam dan luar negeri hingga pukul 00.00 WIB akan ter-*cover* secara lengkap pada halaman ini. bagaikan etalase, halaman ini memunculkan peristiwa-peristiwa terbaik dan menarik yang datang dari berbagai kota. Belum lagi sentuhan *Human Interest* yang bisa didapatkan dari *popnews* yang terletak pada bagian bawah (kaki) halaman.

b. Bandung Raya

Bandung adalah Ibu Kota Provinsi Jawa Barat yang sekaligus juga rumah bagi Harian Umum Pikiran Rakyat. Tak heran bila kemudian kami "Menasbihkan" adagium "Tak ada jauh jatuh di Bandung yang tak diketahui wartawan Pikiran Rakyat", dan dengan mencakup Wilayah Kota Bandung, Kab. Bandung dan Kota Cimahi, halaman ini adalah pasar yang sangat menentukan.

c. Cirebon & Purwasuka

Wilayah di utara Jawa Barat, atau lebih dikenal dengan sebutan Pantura (Pantai Utara) mulai dari Karawang, Purwakarta, Subang, Indramayu, Cirebon, Majalengka, dan Kuningan memperoleh porsi pemberitaan yang signifkan. Dinamika masyarakat yang ada di wilayah ini bahkan kerap di tempatkan pada halaman 1 (utama).

d. Wilayah Bogor

Kota-kota di wilayah eks-karesidenan Bogor, yakni Depok, Bogor, Sukabumi dan Cianjur, adalah kawasan yang terus berkembang dengan kompleksitas permasalahan yang begitu dinamis. Ini adalah wilayah yang berbatasan langsung dengan hiruk-pikuknya Ibu Kota Jakarta.

e. Wilayah Priangan

Tidak dapat dipungkiri, wilayah priangan merupakan basis kedua Pikiran Rakyat setelah Bandung Raya. Warga Tasikmalaya, Garut, Ciamis, Banjar, dan Sumedang sudah lama diidentikkan dengan konsumen setia koran ini. tak heran bila porsi pemberitaan dari kawasan ini pula termasuk dominan.

f. Nusantara

Halaman ini memotret perkembangan yang terjadi seantero nusantara, termasuk Ibu Kota Jakarta. Anda tak perlu khawatir tertinggal untuk mengetahui peristiwa menarik apapun di empat penjuru angin Indonesia.

g. Ekonomi & Keuangan

Anda pelaku bisnis, pengamat ekonomi ataupun orang awam sekalipun, tak akan pernah kekurangan informasi yang berkaitan dengan perkembangan ekonomi dan keuangan. Di halaman ini, hal-hal yang berkaitan dengan pasar, uang, valuta, atau ekonomi umum, dikupas dengan gamblang.

h. Luar Negeri

Dengan didukung sejumlah kantor berita asing, halaman ini mengupas peristiwa penting apapun yan dialami manusia di belahan bumi manapun. Tak jarang pula wartawan Pikiran Rakyat dikirim langsung ke mancanegara untuk meliput peristiwa-peristiwa berskala global.

i. Pendidikan

Kita tak bisa memungkiri, pendidikan adalah invesati masa depan. Karena itulah, Pikiran Rakyat menyajikan fenomena apapun yang terjadi didunia pendidikan pada halaman tersendiri. Berbagai persoalan yang terjadi di level pendidikan dasar, menengah hingga tinggi, tak akan luput dari pantauan kami.

j. Olahraga

Olahraga, tak pelak lagi, tetap menjadi favorit bagi pembaca yang tak mengenal strata usia, jenis kelamin, pendidikan ataupun penghasilan. Olahraga adalah universal, dan karenanya Pikiran Rakyat pun selalu secara lengkap dan mendetail menyajikannya, entah itu berskala lokal, nasional, maupun global.

3.1.9.2 Halaman Suplemen Pikiran Rakyat

a. Teropong

Isu-isu politik, Hukum, Agama, dan Pendidikan yang paling menonjol di pekan ini, akan ditarik menjadi laporan utama TEROPONG. Laporannya disajikan secara holistik dan komprehensif, karena dilengkapi dengan analisis cerdas dari pakar, wawancara ekslusif dengan tokoh berkompeten serta pandangan yang pro dan kontra terhadap satu persoalan krusial.

b. Belia

Suplemen ini dibidani oleh pekerja-pekerja cakap dibidangnya, sehingga tulisan-tulisan menarik tentang dunia ABG (Anak Baru Gede) dan remaja bisa kita temukan. Lewat susunan kalimat khas kaum belia, disajikan secara apik tips, trend dan budaya pop yang perlu diketahui generasinya "*Teenagers*" sebelum mereka bergaul dengan sesamanya.

c. Gelora

Dengan delapan halaman yang ada, nyaris tak ada even olahraga tingkat lokal, nasional, maupun internasional yang tak ter-*cover* secara mendalam. Analisis dari ahli, atlet ataupun dokter olahraga akan bisa ditemui di sini.

Jutaan penggemar Persib pun akan terpuaskan oleh liputan mengenai klub kesayangan warga Bandung ini.

d. Cakrawala

Anda sulit untuk mengikuti dan mengerti teknolgi mutakhir ataupun perkembangan ilmu pengetahuan dunia? Istilah-istilah kesehatan bergitu sulit dicerna? Semua itu akan terbantahkan saat anda membaca CAKRAWALA. Teori-teori yang "Njelimet" akan terjemahkan secara lugas dan mudah diaplikasikan.

e. Otokir

Pemberitaan mengenai otomotif selalu menarik perhatian khalayak pembaca. Perkembangan industri dan model kendaraan, fluktuasi harga, tips-tips singkat berkendaraan, ataupun aksesoris keluaran terakhir, digarap secara mendetail. Belum lagi laporan mengenai mesin kendaraan, keunggulan suatu produk sampai hobi otomotif.

f. Hikmah

Suplemen ini memperoleh tempat di hati dan pikiran pembaca khususnya dari kaum wanita. Banyak hal yang bersifat *human interest* dan menyentuh sisi kewanitaan dihadirkan secara menarik di sini. Begitu pula petunjuk-petunjuk ringkas bagaimana memelihara kesehatan, mendidik anak, memasak, berkebun, dan banyak lainnya, bisa kita temukan.

g. Khazanah

Penikmat maupun pekerja seni dan budaya memperoleh tempat yang sangat memadai. Suplemen ini adalah barometer perkembangan seni dan

budaya. Esais, penyair dan pekerja seni ternama kerap mengisi rubrik-rubriknya. Tentu saja bukan hanya jenis kesenian konvensional yang bisa ditemukan di sini, melainkan juga sifatnya kontemporer.

h. Peer Kecil

Hari minggu adalah waktu untuk PEER KECIL kita biasa menyebutnya PERCIL. Sajian edukatif dan menghibur bagi anak-anak disajikan dalam empat halaman khusus. Bukan hanya cerita-cerita anak yang menarik yang disajikan di sini, melainkan juga opini anak, animasi, belajar ilmu pengetahuan atau bahkan sekedar berfoto dengan gayanya.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif. Kuantitatif disebut juga sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filasafat tertentu, pengumpulan data berdasarkan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Jalaludin Rakhmat metode deskriptif adalah :

> "Penelitian deskriptif tidak mencari atau menjelaskan hubungan serta tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Tujuan dari metode deskriptif yaitu mengumpulkan informasi aktual secara rinci dan melukiskan gejala yang ada serta mengidentifikasi masalah dan memeriksa kondisi dan praktek yang berlaku" (Rakhmat, 2000:25).

Analisis isi adalah sebuah metode yang menghasilkan fakta-fakta terpercaya dan dapat direplikasi atau diulang. Analisis isi juga dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi diantaranya surat kabar, buku, puisi, lagu, cerita, foto dan lain sebagainya.

Analisis isi bersifat fleksibel, kreatif, dan mudah dilaksanakan seorang peneliti semula, analisis isi pada umumnya hanya dapat digunakan untuk membedah muatan teks komunikasi yang bersifat manifest (nyata), dalam analisis isi kuantitatif, yang dipentingkan adalah objektifan, validitas, dan reliabilitas.

Begitu pula apa yang diharapkan dalam penelitian ini, yaitu isi tajuk rencana di Harian Umum Pikiran Rakyat benar-benar memenuhui kesesuaian dengan nilai berita yang ada, karena nilai berita memegang peranan penting dalam penentuan kelayakan penyampaian berita kepada khalayak, sehingga isi berita dapat sampai kepada khalayak secara jelas dan kondusif.

Analisis isi adalah metode ilmiah yang mempelajari dan menarik kesimpulan atas suatu fenomena dengan memanfaatkan dokumen (teks) (Eriyanto,2011: 10).

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu :

1. **Lembar Koding**

   Cara mengumpulkan data, informasi, dan teknik analisis isi. Analisis isi pada dasarnya merupakan suatu tata cara menyandi (koding) pernyataan atau tulisan agar diperoleh ciri-ciri/sifat-sifat tertentu melalui

penyusunan konstruksi kategori untuk kemudian menelaah dan memaparkan.

Untuk pengkodingan dilakukan oleh orang yang bertindak sebagai koder dari penelitian analisis isi tajuk rencana di Surat Kabar Harian Umum Pikiran Rakyat Pada Bulan Mei Ditinjau dari Nilai Berita. Adapun yang menjadi pengkoder dalam penelitian ini terdiri dari :

Tabel 3.1

Pengkoding

No	Nama Pengkoding	Pekerjaan Pengkoding
1	Muhamad Ashari	Wartawan bandung Raya
2	Rika rachmawati	Wartawan desc Ekonomi
3	Rezza Meidika	Peneliti

Peneliti memilih Muhamad dan Rika Rachmawati sebagai pengkoding karena menurut peniliti mereka adalah orang yang kredibel dan sudah paham betul dengan kegiatan juranalistik dan karena mereka memiliki lebih banyak waktu.

2. Studi Kepustakaan

Teknik kepustakaan yang dlakukan dengan menelaah teori, opini, membaca buku, menonton televisi (melihat berita) yang relevan dengan masalah yang diteliti dalam penelitian.

3. *Internet Searching*

Teknik yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan melalui media internet. Dimana didalamnya terdapat berbagai referensi yang mendukung penelitian ini

4. Wawancara

Wawancara adalah untuk memperoleh keterangan, mencari informasi yang lebih lengkap dengan teknik wawancara. Pedoman wawancara berisi tentang uraian penelitian yang biasanya dituangkan dalam bentuk daftar pertanyaan agar proses wawancara dapat berjalan dengan baik.

3.2.3 Populasi dan Teknik Penarikan Sampel

3.2.3.1 Populasi

Seperti dikutip oleh Singarimbun dan Sofian Effendi mengungkapkan tentang definisi populasi sebagai berikut :"Populasi atau *universe* adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga". (Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, 1995 : 108).

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Tajuk Rencana di Surat Kabar Harian Umum Pikiran Rakyat dan terbit pada tanggal 1 Mei 2012 sampai tanggal 21 Mei 2012.

Tabel 3.2

Populasi Tajuk Rencana Tanggal 1 sampai 21 Mei 2012.

No	Hari Dan Tanggal Terbit	Tajuk Rencana
1	Selasa 1 Mei 2012	Tenaga Ahli Daya
2	Rabu, 2 Mei 2012	Kesejehteraan Pekerja
3	Kamis, 3 Mei 2012	Generasi Emas
4	Jumaat, 4 Mei 2012	Pelayanan Kesehatan
5	Sabtu, 5 Mei 2012	Kooperatif
6	Senin,7 Mei 2012	Kejahatan Bersenjata Api

7	Selasa, 8 Mei 2012	Motivasi Anggota DPR
8	Rabu, 9 Mei 2012	Pemimpin Yang Kuat
9	Kamis, 10 Mei 2012	Perjalanan Dinas
10	Jumaat, 11 Mei 2012	Penghematan Artifisial
11	Sabtu, 12 Mei 2012	Krisis Uni Eropa
12	Senin, 14 Mei 2012	Tantangan Bersama
13	Selasa, 15Mei 2012	Kultur Birokrasi
14	Rabu, 16 Mei 2012	Kotak Hitam
15	Jumaat, 18 Mei 2012	Gugatan Warga
16	Sabtu, 19 Mei 2012	Setelah Sukhoi Jatuh
17	Senin, 21 Mei 2012	Kebangkitan Nasional

Sumber Harian Umum Pikiran Rakyat 2012

3.2.3.2 Sampel

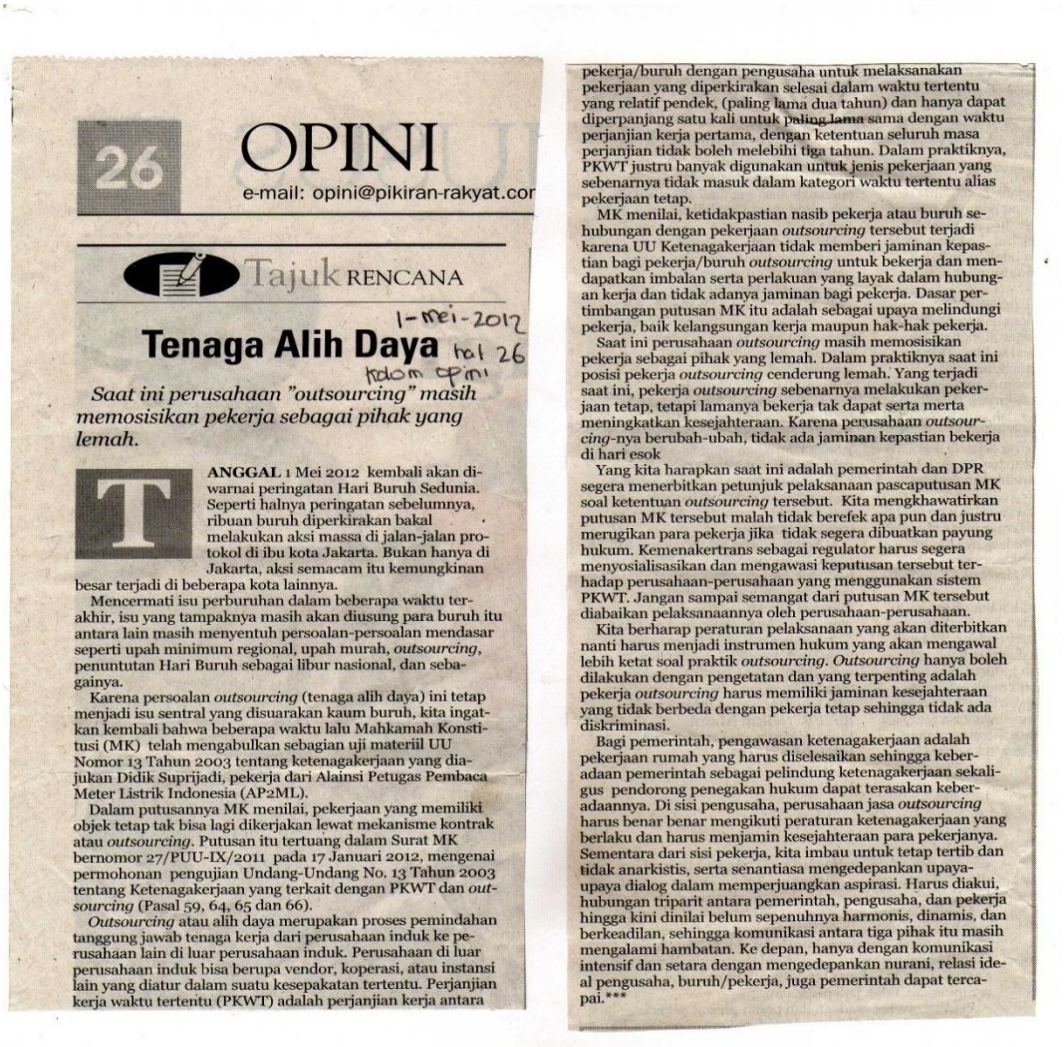
Menurut Jalaludin Rakhmat sampel adalah bagian yang di diteliti (Rakhmat, 2000:78). Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah Analisis isi Tajuk Rencana di Surat Kabar Harian Umum Pikiran Rakyat Pada Bulan Mei ditinjau dari nilai berita, sementara itu dalam penelitian ini dalam penarikan sampelnya menggunakan tekhnik *purposive sampling*. Dimana sampel tidak di ambil semuanya melainkan sampel diambil dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2007 : 70). Peneliti menggunakan tekhnik *purposive sampling*, karena untuk menghindari tema yang sama. Penelitian di mulai pada tanggal 1 Mei sampai tanggal 21 Mei 2012 terdapat 17 tajuk, akan tetapi sampel tidak diambil semuanya melainkan sampel di ambil 9 tajuk rencana.

Peneliti menggunakan *purposive sampling* karena ingin mengetahui apakah penelitian pada Isi Tajuk Rencana di Surat kabar Harian Umum Pikiran Rakyat telah benar - benar sesuai pada nilai berita, yang menjadi tolak ukur layak tidaknya sebuah peristiwa diliput dan dilaporkan.

Berikut contoh Tajuk Rencana Di Surat Kabar Harian Umum Pikiran Rakyat Pada Bulan Mei :

Gambar 3.4

Tajuk rencana tanggal 1 mei 2012



26 OPINI

e-mail: opini@pikiran-rakyat.com

Tajuk RENCANA

1-mei-2012 hal 26 kolom opini

Tenaga Alih Daya

Saat ini perusahaan "outsourcing" masih memosisikan pekerja sebagai pihak yang lemah.

TANGGAL 1 Mei 2012 kembali akan diwarnai peringatan Hari Buruh Sedunia. Seperti halnya peringatan sebelumnya, ribuan buruh diperkirakan bakal melakukan aksi massa di jalan-jalan protokol di ibu kota Jakarta. Bukan hanya di Jakarta, aksi semacam itu kemungkinan besar terjadi di beberapa kota lainnya.

Mencermati isu perburuhan dalam beberapa waktu terakhir, isu yang tampaknya masih akan diusung para buruh itu antara lain masih menyentuh persoalan-persoalan mendasar seperti upah minimum regional, upah murah, *outsourcing*, penuntutan Hari Buruh sebagai libur nasional, dan sebagainya.

Karena persoalan *outsourcing* (tenaga alih daya) ini tetap menjadi isu sentral yang disuarakan kaum buruh, kita ingatkan kembali bahwa beberapa waktu lalu Mahkamah Konstitusi (MK) telah mengabulkan sebagian uji materiil UU Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan yang diajukan Didik Suprijadi, pekerja dari Alainsi Petugas Pembaca Meter Listrik Indonesia (AP2ML).

Dalam putusannya MK menilai, pekerjaan yang memiliki objek tetap tak bisa lagi dikerjakan lewat mekanisme kontrak atau *outsourcing*. Putusan itu tertuang dalam Surat MK bernomor 27/PUU-IX/2011 pada 17 Januari 2012, mengenai permohonan pengujian Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan yang terkait dengan PKWT dan *outsourcing* (Pasal 59, 64, 65 dan 66).

Outsourcing atau alih daya merupakan proses pemindahan tanggung jawab tenaga kerja dari perusahaan induk ke perusahaan lain di luar perusahaan induk. Perusahaan di luar perusahaan induk bisa berupa vendor, koperasi, atau instansi lain yang diatur dalam suatu kesepakatan tertentu. Perjanjian kerja waktu tertentu (PKWT) adalah perjanjian kerja antara pekerja/buruh dengan pengusaha untuk melaksanakan pekerjaan yang diperkirakan selesai dalam waktu tertentu yang relatif pendek, (paling lama dua tahun) dan hanya dapat diperpanjang satu kali untuk paling lama sama dengan waktu perjanjian kerja pertama, dengan ketentuan seluruh masa perjanjian tidak boleh melebihi tiga tahun. Dalam praktiknya, PKWT justru banyak digunakan untuk jenis pekerjaan yang sebenarnya tidak masuk dalam kategori waktu tertentu alias pekerjaan tetap.

MK menilai, ketidakpastian nasib pekerja atau buruh sehubungan dengan pekerjaan *outsourcing* tersebut terjadi karena UU Ketenagakerjaan tidak memberi jaminan kepastian bagi pekerja/buruh *outsourcing* untuk bekerja dan mendapatkan imbalan serta perlakuan yang layak dalam hubungan kerja dan tidak adanya jaminan bagi pekerja. Dasar pertimbangan putusan MK itu adalah sebagai upaya melindungi pekerja, baik kelangsungan kerja maupun hak-hak pekerja.

Saat ini perusahaan *outsourcing* masih memosisikan pekerja sebagai pihak yang lemah. Dalam praktiknya saat ini posisi pekerja *outsourcing* cenderung lemah. Yang terjadi saat ini, pekerja *outsourcing* sebenarnya melakukan pekerjaan tetap, tetapi lamanya bekerja tak dapat serta merta meningkatkan kesejahteraan. Karena perusahaan *outsourcing*-nya berubah-ubah, tidak ada jaminan kepastian bekerja di hari esok

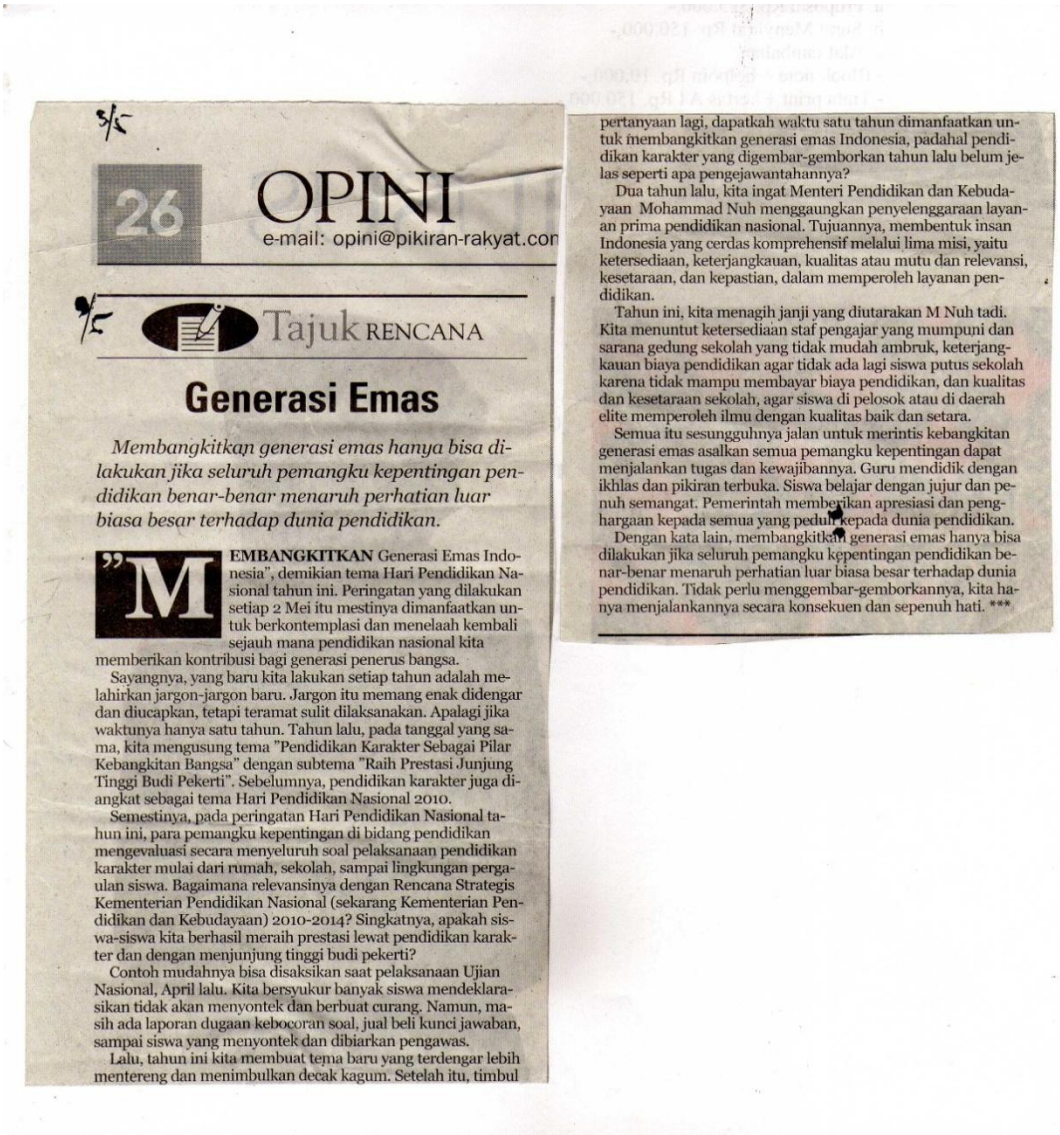
Yang kita harapkan saat ini adalah pemerintah dan DPR segera menerbitkan petunjuk pelaksanaan pascaputusan MK soal ketentuan *outsourcing* tersebut. Kita mengkhawatirkan putusan MK tersebut malah tidak berefek apa pun dan justru merugikan para pekerja jika tidak segera dibuatkan payung hukum. Kemenakertrans sebagai regulator harus segera menyosialisasikan dan mengawasi keputusan tersebut terhadap perusahaan-perusahaan yang menggunakan sistem PKWT. Jangan sampai semangat dari putusan MK tersebut diabaikan pelaksanaannya oleh perusahaan-perusahaan.

Kita berharap peraturan pelaksanaan yang akan diterbitkan nanti harus menjadi instrumen hukum yang akan mengawal lebih ketat soal praktik *outsourcing*. *Outsourcing* hanya boleh dilakukan dengan pengetatan dan yang terpenting adalah pekerja *outsourcing* harus memiliki jaminan kesejahteraan yang tidak berbeda dengan pekerja tetap sehingga tidak ada diskriminasi.

Bagi pemerintah, pengawasan ketenagakerjaan adalah pekerjaan rumah yang harus diselesaikan sehingga keberadaan pemerintah sebagai pelindung ketenagakerjaan sekaligus pendorong penegakan hukum dapat terasakan keberadaannya. Di sisi pengusaha, perusahaan jasa *outsourcing* harus benar benar mengikuti peraturan ketenagakerjaan yang berlaku dan harus menjamin kesejahteraan para pekerjanya. Sementara dari sisi pekerja, kita imbau untuk tetap tertib dan tidak anarkistis, serta senantiasa mengedepankan upaya-upaya dialog dalam memperjuangkan aspirasi. Harus diakui, hubungan triparit antara pemerintah, pengusaha, dan pekerja hingga kini dinilai belum sepenuhnya harmonis, dinamis, dan berkeadilan, sehingga komunikasi antara tiga pihak itu masih mengalami hambatan. Ke depan, hanya dengan komunikasi intensif dan setara dengan mengedepankan nurani, relasi ideal pengusaha, buruh/pekerja, juga pemerintah dapat tercapai.***

Gambar 3.5

Tajuk rencana tanggal 3 mei 2012



26 OPINI

e-mail: opini@pikiran-rakyat.com

Tajuk RENCANA

Generasi Emas

Membangkitkan generasi emas hanya bisa dilakukan jika seluruh pemangku kepentingan pendidikan benar-benar menaruh perhatian luar biasa besar terhadap dunia pendidikan.

"MEMBANGKITKAN Generasi Emas Indonesia", demikian tema Hari Pendidikan Nasional tahun ini. Peringatan yang dilakukan setiap 2 Mei itu mestinya dimanfaatkan untuk berkontemplasi dan menelaah kembali sejauh mana pendidikan nasional kita memberikan kontribusi bagi generasi penerus bangsa.

Sayangnya, yang baru kita lakukan setiap tahun adalah melahirkan jargon-jargon baru. Jargon itu memang enak didengar dan diucapkan, tetapi teramat sulit dilaksanakan. Apalagi jika waktunya hanya satu tahun. Tahun lalu, pada tanggal yang sama, kita mengusung tema "Pendidikan Karakter Sebagai Pilar Kebangkitan Bangsa" dengan subtema "Raih Prestasi Junjung Tinggi Budi Pekerti". Sebelumnya, pendidikan karakter juga diangkat sebagai tema Hari Pendidikan Nasional 2010.

Semestinya, pada peringatan Hari Pendidikan Nasional tahun ini, para pemangku kepentingan di bidang pendidikan mengevaluasi secara menyeluruh soal pelaksanaan pendidikan karakter mulai dari rumah, sekolah, sampai lingkungan pergaulan siswa. Bagaimana relevansinya dengan Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Nasional (sekarang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) 2010-2014? Singkatnya, apakah siswa-siswa kita berhasil meraih prestasi lewat pendidikan karakter dan dengan menjunjung tinggi budi pekerti?

Contoh mudahnya bisa disaksikan saat pelaksanaan Ujian Nasional, April lalu. Kita bersyukur banyak siswa mendeklarasikan tidak akan menyontek dan berbuat curang. Namun, masih ada laporan dugaan kebocoran soal, jual beli kunci jawaban, sampai siswa yang menyontek dan dibiarkan pengawas.

Lalu, tahun ini kita membuat tema baru yang terdengar lebih mentereng dan menimbulkan decak kagum. Setelah itu, timbul pertanyaan lagi, dapatkah waktu satu tahun dimanfaatkan untuk membangkitkan generasi emas Indonesia, padahal pendidikan karakter yang digembar-gemborkan tahun lalu belum jelas seperti apa pengejawantahannya?

Dua tahun lalu, kita ingat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Mohammad Nuh menggaungkan penyelenggaraan layanan prima pendidikan nasional. Tujuannya, membentuk insan Indonesia yang cerdas komprehensif melalui lima misi, yaitu ketersediaan, keterjangkauan, kualitas atau mutu dan relevansi, kesetaraan, dan kepastian, dalam memperoleh layanan pendidikan.

Tahun ini, kita menagih janji yang diutarakan M Nuh tadi. Kita menuntut ketersediaan staf pengajar yang mumpuni dan sarana gedung sekolah yang tidak mudah ambruk, keterjangkauan biaya pendidikan agar tidak ada lagi siswa putus sekolah karena tidak mampu membayar biaya pendidikan, dan kualitas dan kesetaraan sekolah, agar siswa di pelosok atau di daerah elite memperoleh ilmu dengan kualitas baik dan setara.

Semua itu sesungguhnya jalan untuk merintis kebangkitan generasi emas asalkan semua pemangku kepentingan dapat menjalankan tugas dan kewajibannya. Guru mendidik dengan ikhlas dan pikiran terbuka. Siswa belajar dengan jujur dan penuh semangat. Pemerintah memberikan apresiasi dan penghargaan kepada semua yang peduli kepada dunia pendidikan.

Dengan kata lain, membangkitkan generasi emas hanya bisa dilakukan jika seluruh pemangku kepentingan pendidikan benar-benar menaruh perhatian luar biasa besar terhadap dunia pendidikan. Tidak perlu menggembar-gemborkannya, kita hanya menjalankannya secara konsekuen dan sepenuh hati. ***

Gambar 3.6

Tajuk rencana tanggal 5 mei 2012



28 OPINI
e-mail: opini@pikiran-rakyat.com

Tajuk RENCANA

Kooperatif

Anggaran mungkin bisa diselamatkan, kepala daerah pun selamat dari jerat korupsi, tetapi masyarakat tidak memperoleh manfaat apa-apa.

GARA-GARA Angelina Sondakh diperiksa Komisi Pemberantasan Korupsi, kata kooperatif jadi sering disebut. Salah satu makna kata tersebut memang mengandung konotasi bersedia membantu. Gayung bersambut, KPK mengajak Angie kooperatif, yang bersangkutan pun mengaku sudah demikian. Jika kedua pihak menyanggupi saling membantu, apakah perkara yang disangkakan kepada tersangka akan terbuka seterang-terangnya? Inilah yang ditunggu publik.

Bagi KPK, posisi Angie tampaknya terbilang istimewa. Selain diajak kooperatif, terhadap politisi Partai Demokrat tersebut KPK pun menawari Angie jadi *justice collaborator*. Meskipun KPK telah puluhan kali mengungkap kasus korupsi, tapi tawaran seperti itu kepada tersangka baru ditawarkan kepada Angie. Mungkin KPK merasa, dengan sekumpulan data dan bukti yang sudah di tangan akan lebih optimal mengungkap perkara sampai menyeluruh jika didukung lewat pengakuan tersangka. Pelaku tentu lebih mengetahui liku-liku tindakan korupsi, karena mengalaminya sendiri, ketimbang pemeriksa yang hanya berbekal bukti-bukti terbatas.

Meskipun Angie menyatakan sikapnya akan kooperatif terhadap proses hukum yang dilaksanakan KPK, bisa dipastikan hal itu bukan perkara mudah. Angie bernaung di bawah parpol besar di mana banyak sekali kadernya yang memegang jabatan penting. Angie sendiri masih muda sehingga kalau tidak terlibat korupsi karier politiknya mungkin masih panjang. Sebaliknya, jika terbukti bersalah, nasibnya pasti akan berbeda.

Diseretnya Angie oleh KPK merupakan akibat dari terkuaknya perkara korupsi yang disangkakan kepada Muhammad Nazaruddin. Keduanya sama-sama politisi dari parpol yang sedang berkuasa, juga sama-sama menduduki posisi penting di parlemen. Peran Angie terungkap setelah Nazaruddin bicara banyak, baik selama proses pemeriksaan maupun dalam sidang di pengadilan. Setelah mendengar pemaparan Nazaruddin, publik pun terenyak. Angie, politisi cantik yang sebelumnya secara sadar ingin terkesan anggun itu ternyata ikut terlibat dalam korupsi miliaran rupiah.

Meskipun proses pengadilannya belum selesai, di mata publik Angie memang sudah dicap bersalah. Hal itu merupakan sesuatu yang wajar akibat pemberitaan media serta silang pendapat yang sangat terbuka, terutama yang disampaikan kalangan politisi. Apalagi perkara korupsi yang disangkakan kepada Angie bukan persoalan sederhana. Awalnya iya, karena posisinya yang penting di parlemen, diindikasikan terlibat patgulipat pengaturan anggaran SEA Games di Palembang. Di kemudian hari mantan Putri Indonesia ini pun ditengarai ikut mangatur anggaran pembangunan sarana pendidikan di beberapa universitas. Menurut data yang sudah dimiliki KPK, dari anggaran pembangunan sarana di sejumlah universitas tersebut Angie diduga menerima aliran dana Rp 600 miliar.

Karena disangka ikut terlibat pengaturan anggaran yang sangat besar seperti itu publik langsung menduga Angie tidak mungkin bekerja sendirian. Sebagai politisi ia masih terbilang pemula. Padahal, pengaturan anggaran agar dapat dikorupsi hampir tidak mungkin dilakukan dengan cara gampang. Tindakan melawan hukum seperti itu membutuhkan pengetahuan lapangan, termasuk liku-liku birokrasi yang rumit. Mungkin dalam kaitan inilah mengapa konteks makna kooperatif dan *justice collaborator* menjadi penting. Apalagi dalam rekaman percakapan telefon Angie pernah menyebut istilah ketua besar atau bos besar. Meski hal itu pernah ia bantah saat menjadi saksi dalam kasus Nazaruddin, bukan berarti sangkaan terhadapnya bisa langsung dimentahkan.

Terungkapnya perkara korupsi yang melibatkan dirinya serta cakupannya yang mungkin sangat luar biasa tersebut, wajar kalau publik mengharap Angie benar-benar kooperatif sepanjang pemeriksaan terhadap kasusnya ini. Menyimak beberapa perkara korupsi yang diselesaikan lewat Pengadilan Tipikor, publik belum merasa puas. Indikasi pendapat publik yang tidak puas terhadap putusan-putusan Pengadilan Tipikor tersebut antara lain dikuatkan oleh munculnya tuntutan agar koruptor dimiskinkan. Tuntutan seperti itu pasti tidak akan muncul jika vonis hakim sejalan dengan perkembangan opini publik yang telah terbangun sebelumnya.

Mesti diakui, terungkapnya berbagai perkara korupsi telah mendorong perhatian bangsa ini terpusat kepadanya. Sebagian masyarakat terheran-heran mengapa tindakan korupsi sampai menyeluruh, dilakukan oleh hampir semua kalangan pejabat yang memegang kewenangan. Sebagian lagi, terutama kalangan birokrasi, memilih bertindak lebih hati-hati. Akibatnya tidak sedikit program pembangunan terhambat. Pemerintah juga menyadarinya, antara lain terungkap dari besarnya sisa anggaran daerah yang tidak dipergunakan. Beberapa kepala daerah memilih jalan lebih aman, mendingan tidak melaksanakan pembangunan ketimbang nanti akan terjerat perkara korupsi.

Jika kondisi seperti itu tidak ditanggapi serius, bukan sesuatu yang mustahil jika ke depan bangsa ini akan menghadapi persoalan yang lebih berat. Anggaran mungkin bisa diselamatkan, kepala daerah pun selamat dari jerat korupsi, tetapi masyarakat tidak memperoleh manfaat apa-apa. Akibatnya, krisis akan datang silih berganti, di antaranya jumlah penganggur yang terus bertambah, karena tidak ada kegiatan produktif.

Andai kata Angelina Sondakh sungguh-sungguh bersedia kooperatif untuk mengungkap segala yang ia ketahui dan ia lakukan, tentu akan besar sekali manfaatnya bagi seluruh bangsa. Masalahnya, apakah para pemeriksa di KPK akan mampu membangun motivasi pada pihak Angie sehingga ia terdorong berbuat sesuatu yang sangat bermanfaat bagi bangsanya?***

Peneliti menggunakan uji reliabilitas koding yang bertujuan agar penelitian ini menjadi objektif dan sistematis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan perhitungan dengan korelasi person, yang digunakan untuk mengkategorikan data nominal. Korelasi Person ini disimbolkan "C". Dengan rumus sebagai berikut : (Hassan, 2003:241).

a) Koefisien korelasi pearson's (C) yang digunakan untuk mengukur tingkat kesepakatan koding atau relibilitas koding

$$C = \frac{\sqrt{x^2}}{x^2 + n}$$

Keterangan :

x^2 = nilai chi kuadrat menghitung setiap variable

n = ukuran sampel dalam table

(1-C) x 100% = menghitung kesepakatan koding

$$x^2 = \frac{(O - E)^2}{E}$$

Keterangan :

x^2 : Chi kuadrat (chi aquare)

O : Frekuensi hasil observasi

E : Frekuensi yang diharapkan

Rumus chi kuadrat digunakan untuk menghitung adanya hubungan. (Sanapiah Faisal, 2007: 241).

Untuk mengetahui tinggi rendahnya kesepakatan yang terjadi diantara pengkodingan, maka peneliti menggunakan penafsiran koefisien yaitu :

0% - 20% Korelasi yang rendah sekali
20% - 40% Korelasi yang rendah tapi ada

40% - 70% Korelasi yang sedang
70% - 90% Korelasi tinggi
90% - 100% Korelasi yang tinggi sekali (Surakhmad, 2004:302).

3.2.4 Teknik Analisa Data

Ada 4 tahapan metodologi yang digunakan dalam tehnik analisis isi

1. Pemilihan satuan analisis yaitu satuan penelitian yang dapat berupa kata, pernyataan, kalimat, paragraph atau seluruh artikel. Jawabannya harus berkaitan dengan tujuan penelitian.
2. Konstruksi kategori, yaitu mendefinisikan lambang-lambang yang relevan dengan memperhatikan:
    - Kategori khusus berkaitan dengan tujuan penelitian
    - Kategori harus bersifat fungsional
    - Sistem kategori harus dipakai
3. Penarikan sampel adalah memastikan bahwa sampel mewakili populasi yang dimaksudkan.
4. Reliabitas koding yaitu realibitas berarti kosistensi klasifikasi sehingga dapat diartikan bahwa rehabilitas koding yaitu bagaimana mencari kesepakatan antara koding terhadap katagori yang ditentukan terlebih dahulu agar tidak terjadi kekeliruan dalam penelitian

   (Rakhmat,2000 :11)

Setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan pengolahan data (*data processing*). Pengolahan data mencakup kegiatan mengedit (*editing*) data dan mengkode (*coding*) data. Mengedit data adalah kegiatan memeriksa data yang terkumpul, apakah sudah terisi secara sempurna atau tidak, lengkap atau tidak,

cara pengisiannya benar atau tidak, belum lengkap atau belum benar cara pengisiannya.

Dalam menyajikan berita seorang wartawan harus memahami sebuah peristiwa yang akan ditulis nya agar dapat dipahami dan dapat dimengerti oleh pembacanya. Untuk mengetahui seperti apa penyajian isi Tajuk Rencana di Surat Kabar Harian Umum Pikiran Rakyat. Maka, peneliti menggunakan uji reliabilitas yang bertujuan agar penelitian ini menjadi objektif dan sistematis.

3.2.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.5.1 Lokasi Penelitian

Peneliti akan melakukan penelitian di Harian Umum Pikiran Rakyat yang berlokasi :

Alamat : JL.Soekarno Hatta no 147 Bandung

Telepon : (022)6037755

Faks : (022)42030632

Email : pikiranrakyat@yahoo.com

3.2.5.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan penulis laksanakan pada bulan Mei 2012.